



Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Dan *Corporate Governance* Terhadap *Accruals Earning Management* Pada Perbankan Syariah di Indonesia

Yudha Prasetyo^{1*}, Rafrini Amyulianthy², Widyaningsih Azizah³, Basis Gumilarsih S.⁴, Shanti Lysandra⁵

^{1*,2,3,4,5} Departement of Economics, Faculty Accounting, Universitas Pancasila Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11-06-2020

Revised 14-06-2020

Accepted 08-07-2020

Available 21-07-2020

Revised (1) 07-07-2022

Revised (2) 17-07-2022

Accepted 18-07-2022

Revised Available 30-07-2022

Kata Kunci:

Manajemen Laba Akrua, Tata Kelola Perusahaan, Pelaporan Sosial Islam

Paper type: Research paper

Please cite this article: Prasetyo, Y., Amyulianthy, R., Azizah, W., Gumilarsih, B. S., Lysandra, S., & Suryadi, H. "Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Dan *Corporate Governance* Terhadap *Accruals Earning Management* Pada Perbankan Syariah di Indonesia" Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam [ONLINE], Volume 02 Number 01 (Januari 21, 2021)

Cite this document:

Al-Mal 2th edition

*Corresponding author

e-mail: yudhaprasetyo@gmail.com

Page: 01-22

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *corporate governance* (CG) terhadap manajemen pendapatan akrual terhadap perbankan syariah di Indonesia. Metode pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sampel diperoleh sebagai 8 perusahaan perbankan syariah dari 11 perusahaan perbankan yang terdaftar dengan masa observasi selama 5 tahun. Alat olah data yang digunakan yaitu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *islamic social reporting* (ISR) memiliki efek signifikan positif terhadap manajemen penghasilan akrual. Sedangkan tata kelola perusahaan (CG) berpengaruh signifikan terhadap manajemen pendapatan akrual. Keterbatasan pada penelitian ini untuk mengamati manajemen pendapatan akrual terhadap perbankan syariah di Indonesia ditentukan oleh variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *corporate governance* (CG), sehingga masih memungkinkan untuk peneliti yang lain melakukan penelitian terkait dengan tema yang sama dengan menambahkan variabel yang lain yang bisa mempengaruhi tata kelola perusahaan. Implikasi pada penelitian ini untuk melihat bagaimana perusahaan membuat kebijakan manajemen pendapatan akrual terhadap perbankan syariah di Indonesia yang akan ditentukan dari *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *corporate governance* (CG) pada perusahaan tersebut, apabila *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *corporate governance* (CG) terlaksana dengan baik, maka akan menghasilkan manajemen pendapatan akrual terhadap perbankan syariah di Indonesia.

Al-Mal with CC BY license. Copyright © 2021, the author(s)

ABSTRACT: *The purpose of this study was to determine the effect of Islamic Social Reporting (ISR) and corporate governance (CG) on accrual income management on Islamic banking in Indonesia. The research approach method used is the quantitative method. The sample was obtained as 8 Islamic banking companies from 11 registered banking companies with an observation period of 5 years. The data processing tool used is SPSS. The results of this study indicate that Islamic social reporting (ISR) has a significant positive effect on accrual income management. Meanwhile, corporate governance (CG) has a significant effect on accrual income management. The limitations of this study to observe the management of accrual income for Islamic banking in Indonesia are determined by the Islamic Social Reporting (ISR) and corporate governance (CG) variables, so it is still possible for other researchers to conduct research related to the same theme by adding other variables that can affect corporate governance. The implication of this study is to see how companies make accrual income management policies for Islamic banking in Indonesia which will be determined from Islamic Social Reporting (ISR) and corporate governance (CG) in the company, if Islamic Social Reporting (ISR) and corporate governance (CG) is carried out properly, it will result in the management of accrual income for Islamic banking in Indonesia.*

Keywords: *Accrual Earnings Management, Corporate Governance, Islamic Social Reporting*

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang menarik investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan adalah nilai laba yang tinggi, sehingga manajer akan berusaha memberikan informasi yang terbaik untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal ini menyebabkan manajer akan melakukan praktik manajemen laba (Azizah, 2017a). Pada umumnya praktik manajemen laba dilakukan oleh perusahaan dan perbankan. Terdapat 2 pendekatan dalam manajemen laba, yaitu manajemen laba rill dan akrual. Namun, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan akrual dengan *discretionary accruals*.

Pada sektor manufaktur, telah dilakukan studi mengenai manajemen laba oleh Indriani *et al.* (2014), Azizah (2017b), Azizah *et al.* (2019), Maisyarah *et al.* (2017) dan Wijaya *et al.* (2017), dan Minanari (2018). Dalam sektor perbankan studi mengenai manajemen laba juga dilakukan. Pada perbankan konvensional telah dilakukan studi mengenai manajemen laba oleh Sohib (2016), serta Sari dan Astuti (2015), dan Astari (2016). Lalu, penelitian tentang manajemen laba di

sektor perbankan syariah juga dilakukan oleh Suryanto (2017), Rokhlinasari (2016), Amyulianthy *et al.* (2018), dan Puspitosari (2015).

Akan tetapi, perusahaan dalam menjalankan usahanya, tidak terlepas dari tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang selanjutnya akan disebut CSR. Carrol (1991), menyebutkan 3 prinsip pokok bagi CSR yaitu, *profit* (ekonomi), *people* (sosial) dan *planet* (lingkungan) (3P). Pelaporan CSR bagi perusahaan merupakan sesuatu hal yang wajib dilakukan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Konsep CSR digunakan juga di perusahaan umum bersifat syariah. Oleh karenanya, dibutuhkan pelaporan yang berlandaskan Islam. *Islamic Social Reporting* yang selanjutnya disebut ISR, merupakan cara perusahaan syariah dalam melaporkan tanggung jawab sosialnya (Hannifa, 2002). Hal yang perlu ditekankan adalah CSR digunakan sebagai sarana bagi manajer dalam melakukan aktifitas manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Santi (2018), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan CSR terhadap manajemen laba. Pada penelitian Prasetya dan Gayatri (2016), Sembiring (2017) yang menyimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian juga dilakukan oleh Siregar (2017), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh, Kinasih *et al.* (2018), menemukan bahwa CSR tidak terbukti dan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap manajemen laba. Dari penelitian - penelitian terdahulu, masih sedikit ditemukan, praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial yang berlandaskan nilai - nilai Islam, dalam hal ini adalah ISR.

Oleh karenanya, agar praktik manajemen laba dapat ditekan, maka perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik juga dapat menjadikan tujuan perusahaan tercapai dan

menjadi nilai lebih bagi investor untuk menanamkan modalnya. *Corporate Governance* yang selanjutnya disebut CG adalah salah satu hal yang penting dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder*. CG telah diterapkan di perusahaan maupun di perbankan. Dalam perusahaan manufaktur, telah dilakukan studi oleh Azizah (2017a), Azizah (2017b), serta Abduh dan Rusliati (2018), yang menyatakan bahwa CG memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Penelitian mengenai CG dalam sektor perbankan juga telah dilakukan. Pada perbankan konvensional dilakukan studi Abdillah *et la.* (2016) dan Mahiswari dan Nurgroho (2014) yang menyatakan bahwa CG berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Kemudian, pada sektor perbankan syariah telah dilakukan studi oleh Nurhayati *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa CG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perbankan syariah.

Praktik manajemen laba telah banyak diteliti pada perusahaan manufaktur dan perbankan konvensional, tetapi untuk perusahaan perbankan yang berbasis syariah, masih sangat sedikit. Begitu juga dengan CG di perusahaan berbasis syariah masih sedikit ditemukan. Maka, dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk meneliti apakah pengungkapan ISR yang berlandaskan nilai - nilai Islam dan CG memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba akrual di perbankan syariah.

1. Teori Agensi

Timbulnya praktik manajemen laba dikarenakan manajer berusaha untuk menaikkan citra perusahaan di mata para investor agar mereka mau menanamkan modalnya. Pada praktiknya, manajer diberikan kewenangan oleh pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaan. Praktik ini sesuai dengan konsep teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang prinsipal (*stakeholder*) menunjuk agen (manajer) untuk melakukan jasa untuk kepentingan prinsipal termasuk pendelegasian kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen.

Pendapat lain tentang teori agensi yaitu, oleh Anthony dan Govindarajan (2005), yang menyatakan bahwa prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen.

Namun, seringkali terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Hal itu menyebabkan konflik keagenan (*agency conflict*). (Cheng et al., 2016) menjelaskan bahwa konflik keagenan muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terlepas dari kepemilikannya. Prinsipal memberikan wewenang kepada dewan komisaris dan direksi untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan kewenangannya, maka manajer tidak mungkin bertindak untuk kepentingan pemilik atas perbedaan kepentingan mereka. Dengan kata lain, manajemen memiliki kepentingan yang berbeda dengan prinsipal. Benturan kepentingan semakin meningkat karena pemilik tidak dapat memantau kegiatan sehari-hari manajer untuk memastikan bahwa manajer bertindak seperti yang diharapkan oleh pemegang saham inilah yang disebut asimetri informasi. Benturan kepentingan dan asimetri informasi dapat mendorong agen untuk tidak menyampaikan informasi yang sebenarnya kepada prinsipal dan dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan.

Salah satu yang usaha pencegahan yang dilakukan oleh prinsipal agar agen tidak melakukan tindakan *fraud* adalah dengan mengharuskan para agen untuk memberikan informasi di dalam laporan keuangan secara lengkap. Salah satunya dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dapat diyakini bahwa, apabila perusahaan secara lengkap menyajikan laporan tanggung jawab sosial, maka tindakan manajemen laba kemungkinan minim untuk dilakukan. Dalam perusahaan syariah, pengungkapan tanggung jawab sosial dapat diungkapkan melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Selain itu, untuk pencegahan para agen melaukan tindakan *fraud*, maka dibutuhkan suatu tata kelola yang baik pada perusahaan yang disebut dengan

Corporate Governance (CG). CG dapat digunakan untuk meyakinkan para prinsipal bahwa para agen telah mengelola perusahaan dengan baik, dan sesuai dengan yang diinginkan para prinsipal. Bagi pemegang saham, CG memberikan jaminan bahwa dana yang diinvestasikan pada perusahaan akan dikelola dengan baik dan akan memberikan nilai yang memadai.

Dengan pedoman yang memadai yang diusulkan melalui tata kelola perusahaan, agen akan memahami dan perusahaan untuk kepentingan prinsipal, yaitu dengan insentif. Dan prinsipal akan memahami kepentingan agen dan memberi mereka imbalan yang sesuai. Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang efektif akan mampu menekan biaya keagenan (Susanto & Pradipta, 2016).

2. *Positive Accounting Theory*

Teori akuntansi positif adalah sebuah teori yang mencoba untuk membuat prediksi yang bagus dari kejadian di dunia nyata. Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan seperti misalnya pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer (*agen*) di suatu perusahaan dan bagaimana respon manajer terhadap standar akuntansi baru yang diusulkannya itu (Scott, 2012). Berdasarkan teori akuntansi positif hal tersebut akan memunculkan adanya aliran positif dari beberapa ahli.

Aliran positif didasarkan pada anggapan bahwa kekuasaan dari politik merupakan sesuatu yang tetap dan sistem sosial dalam organisasi merupakan fenomena empiris konkrit dan bebas dari nilai atau tidak tergantung pada manajer dan karyawan yang bekerja dalam perusahaan tersebut (Machitos dalam Chairil dan Gozali, 2007). Atas dasar ini aliran positif menganggap diri mereka sebagai pengamat yang netral, positif untuk diamati.

Dorongan terbesar dari teori akuntansi positif dalam akuntansi adalah untuk menjelaskan (*to explain*) dan meramalkan (*to predict*) pilihan standar manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan

pengalokasian sumber daya ekonomi. Teori akuntansi positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur adalah rasional dan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka, dan tentunya kesejahteraan mereka pula. Pilihan atas suatu kebijakan akuntansi oleh beberapa kelompok tersebut bergantung pada perbandingan relatif biaya dan manfaat dari prosedur akuntansi alternatif dengan cara demikian untuk memaksimalkan kegunaan mereka (Setijaningsih, 2012).

3. Definisi Islamic Social Reporting

Praktik manajemen laba cenderung akan dilakukan manajer untuk meningkatkan kredibilitasnya dalam mengelola perusahaan (Azizah, 2017a). Sehingga para investor akan melihat bahwa manajer tersebut telah mengelola perusahaan dengan baik. Definisi manajemen laba yang diungkapkan oleh menurut Schipper (1989), adalah pengungkapan yang dilakukan manajemen dengan melakukan intervensi pada laporan keuangan secara sengaja dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Teori agensi menyebutkan bahwa adanya konflik antara *agent* dengan *principal*. Karena itu, untuk mengurangi *moral hazard* (risiko moral) yang dilakukan *agent*, maka *agent* diwajibkan menyampaikan informasi sebanyak – banyaknya di dalam laporan keuangan. Salah satu media laporan keuangan tersebut adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan banyaknya informasi tersebut, maka tindak kecurangan dapat dikendalikan. Menurut Hannifa (2002) *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis syariah dan diperuntukkan untuk perusahaan berbasis syariah.

Sejalan dengan semakin meningkatnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks Islam, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social*

Reporting). Perusahaan yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting (ISR)* akan memiliki nilai tambah bagi para *stakeholders* yang menginginkan pertanggungjawaban lebih, baik kepada Allah dan masyarakat secara transparansi berdasarkan prinsip syariah. Hal tersebut bisa meningkatkan nilai tambah perusahaan di mata para *stakeholders* muslim (Setiawan et al., 2019).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan menjadikan citra perusahaan baik di masyarakat. Ricardo dan Faisal (2015), beranggapan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR yang lebih luas cenderung melakukan manajemen laba yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk ikut andil dan berkomitmen dalam kebijakan CSR akan mengurangi praktik manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan yang kurang kurang terbuka dalam pengungkapan informasi kegiatan perusahaan cenderung melakukan berbagai bentuk manajemen laba baik untuk keuntungan pribadi maupun perusahaan (Patten dan Trompeter, 2003).

Dalam perusahaan berbasis syariah, CSR yang diungkapkan dapat menggunakan pelaporan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Karena item - item yang terdapat dalam ISR, merupakan item - item yang berlandaskan syariat Islam. Menurut Hannifa (2002) mengungkapkan bahwa terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. Sehingga perusahaan berbasis syariah dapat melaporkan tanggung jawab sosial perusahaannya sesuai dengan syariat Islam.

Selanjutnya, terdapat penelitian tentang tanggung jawab pengaruh perusahaan terhadap manajemen laba. Salah satunya oleh Wardani dan Santi (2018), Prasetya dan Gayatri (2016), yang menemukan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

4. *Definisi Corporate Governance (GC)*

Salah satu yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah sebuah struktur perusahaan. Selain itu, perusahaan juga sangat

memerlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang efektif dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak - pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda agar dapat mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan. (Ross L. Watts & Jerold L. Zimmerman, 1990) Menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun dengan angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik antara pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan digunakan untuk akuntabilitas kinerja agen. Laporan keuangan juga merupakan sarana bagi prinsipal untuk menilai ukuran dan memantau sejauh mana agen bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan dan sebagai dasar dalam menentukan besarnya kompensasi yang akan diterima agen.

Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan membutuhkan suatu tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* (CG). Mekanisme tata kelola perusahaan memastikan investor bahwa pengembalian yang memadai akan diperoleh dari investasi mereka. (Mansor et al., 2013) Dengan CG, diharapkan dapat meminimalisir konflik kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan. *Corporate Governance* (CG) berkaitan erat dengan kepercayaan, baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan CG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. *Corporate Governance* (CG) (FCGI, 2001) didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Corporate Governance merupakan mekanisme yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan perilaku pihak manajemen. Beberapa mekanisme GCG meliputi keberadaan komisaris independen,

keberadaan komite audit, tidak terdapatnya CEO duality, tidak terdapatnya *Top share (controlling shareholder)*, dan keberadaan koalisi pemegang saham lainnya dalam rangka menghadapi *controlling shareholder* (Werner R. Murhadi, 2009).

Dengan adanya CG, diharapkan dapat meminimalisir konflik kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik (CG), menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) adalah serangkaian aturan hubungan *stakeholders*/pemegang saham dengan pengelola, staf karyawan, kreditur, lembaga pemerintah, serta para pemegang kepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak atau kewajiban, atau definisi lain sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan. Lalu, Menurut Dibia et al. (2014), mekanisme GCG yang dijalankan dengan benar dapat mengurangi praktik manajemen laba karena memberikan pengawasan yang efektif terhadap manajemen pada proses laporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian Abdillah *et al.* Susilawati, Purwanto (2016), (Tiffany & Wijaya, 2021) dan (Bachtiar, 2005) yang mengungkapkan bahwa CG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari (Akbar, 2021) dan (Haryati & Cahyati, 2015) yang mengungkapkan bahwa CG berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

5. Definisi Manajemen Laba

Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan bagi manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba (*earnings*) yang diinginkan. *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP) atau Prinsip Akuntansi Berlaku Umum juga memberikan keleluasaan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. (Veronica & Bachtiar, 2005) Healy dan Wahlen dalam Amri (2017:12), mendefinisikan manajemen laba merupakan *occurs when managers use judgment in financial reporting and in structuring transactions to alter*

financial reports to either mislead some stakeholders about the underlying economic performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on reported accounting numbers.

Manajemen laba sebagai suatu pilihan yang dilakukan oleh manajer atas kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba, sehingga mencapai tujuan pelaporan yang spesifik, (Yamaguchi dalam Yani: 2013). *Earnings management is represented by the discretionary accruals of the firm which is distilled from the total accruals* (Ujah: 2014).

Metode manajemen laba yang paling umum digunakan adalah manipulasi analisis akrual diskresioner karena biaya manipulasi yang rendah, aplikasi yang mudah, dan deteksi yang tidak begitu mudah (Chen & Tsai, 2010). Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Para pemakai laporan keuangan dimungkinkan akan mengambil keputusan yang salah dikarenakan mereka memperoleh informasi keuangan yang salah. Dengan kata lain, *earnings management* merupakan manipulasi pendapatan yang dilakukan untuk memenuhi target yang ditetapkan manajemen (Abdelghany, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arya et al., 2003) menunjukkan bahwa saat ini terjadi kondisi desentralisasi organisasi yang menyebabkan informasi semakin tersebar dimana tiap orang memiliki informasi yang berbeda-beda dan tidak ada satupun yang memiliki informasi yang lengkap. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan yang melakukan *earnings management* dapat memberikan informasi yang lebih lengkap daripada perusahaan yang tidak melakukan *earnings management*. *Earnings Management* dapat berfungsi positif bagi pemegang saham apabila praktik *earnings management* tersebut dilakukan

untuk menginformasikan hal-hal yang belum terkandung dalam laporan keuangan perusahaan (Subramanyam, 1996).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dimana proses penggalan informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Penelitian kuantitatif lebih menekankan fenomena-fenomena objektif, dan maksimalisasi objektivitas, desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Moleong, 2011:2). Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan lainnya. Dengan kata lain penelitian ini menggunakan perhitungan angka atau kuantitas (Moleong, 2011:1).

Berdasarkan waktunya penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada periode waktu tertentu dan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dalam rangka menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie, 2010:178).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2018. Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." (Sugiyono, 2016).

Tujuan dari metode ini supaya sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan masalah penelitian, sehingga memperkecil kesalahan dalam proses pemilihan data. Selain itu juga karena pertimbangan mengenai kelengkapan data dan ketersediaan data yang akan dikumpulkan.

HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk menentukan sampel dari objek penelitian menggunakan metode *content analysis* dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018. Metode tersebut menggunakan beberapa kriteria sebagai alat pertimbangan untuk menentukan sampel. Berdasarkan metode tersebut, sejumlah 8 perusahaan telah dipilih untuk dijadikan sampel.

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Ket.
Constanta	2.909091	2.126931	1.367741	0.1823	-
ISR	0.251218	0.108747	2.310106	0.0285	Di terima
CG	-0.001405	0.011812	-0.118941	0.9062	Ditolak

Sumber : Hasil Olah data *Eviews 9.0 for windows*

Hasil uji parsial (uji-t) dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Corporate Governance* (CG).

Dari nilai tabel 1, dapat dilihat bahwa variabel ISR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.251218 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.310106 dengan nilai signifikansi 0.0285 lebih kecil dari 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh positif yang signifikan. Sehingga hipotesis pertama (H1) bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan dapat diterima.

Dari nilai tabel 1, dapat dilihat bahwa variabel CG memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.001405 dan nilai t_{hitung} sebesar -0.118941 dengan nilai

signifikansi 0.9062 lebih besar dari 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Governance* (CG) tidak berpengaruh signifikan. Sehingga hipotesis pertama (H2) bahwa pengungkapan *Corporate Governance* (CG) berpengaruh signifikan ditolak.

1. Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *Accrual Earnings Management*

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Lalu bertentangan juga dengan Prasetya dan Gayatri (2016) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini sejalan dengan Wardani dan Santi (2018), yang menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan penelitian yang dilakukan oleh (Nastiti, 2017) yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR berpengaruh positif signifikan terhadap ERC.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ISR yang tinggi atau dengan tanggung jawab sosial yang tinggi mendapatkan kepercayaan dan citra baik dari masyarakat. Citra baik dari masyarakat digunakan oleh perusahaan untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa, dengan adanya tanggung jawab sosial yang tinggi, bahkan berdasarkan prinsip syariah, dapat menyebabkan tingginya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Pengaruh *Corporate Governance* (CG) terhadap *Accrual Earnings Management*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina *et al.* (2018) dan (Mangkusuryo & Jati, 2017) yang menunjukkan bahwa *Corporate Governance* (CG) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan didukung oleh hasil penelitian oleh (Amin, 2012) yang menunjukkan bahwa good corporate governance yang berupa proporsi komisaris independen,

komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, bertentangan dengan penelitian Widyaningsih (2017) dan (Mulianita Sunata & Haryanto, 2019) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator CG pada perbankan syariah di Indonesia tidak dapat membatasi terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan, Indikator CG yang digunakan adalah skor. Di mana skor CG dari sampel yang diteliti bersifat bias.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Corporate Governance* (CG) terhadap *Accrual Earnings Management* pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Accrual Earnings Management*, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Dan, *Corporate Governance* (CG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Accrual Earnings Management*, sehingga hipotesis kedua ditolak (H2). Saran penelitian ini bagi investor diantaranya adalah agar mewaspadai praktik manajemen laba sebelum membuat keputusan investasi, salah satunya dengan melihat pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Karena lebih dari setengah bank - bank syariah di Indonesia menutupi praktik manajemen laba dengan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Selain itu, agar investor dapat mempertimbangkan indikator - indikator yang menjadi dasar penilaian *Corporate Governance* (CG) dalam perbankan syariah yang masih belum dapat menekan praktik manajemen laba. Sedangkan saran bagi penelitian selanjutnya diantaranya adalah dengan melihat dari koefisien determinasi yang kecil pada penelitian ini,

penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel – variabel lainnya yang lebih kuat untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.

IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi pada penelitian ini untuk melihat bagaimana perusahaan membuat kebijakan *managament* pendapatan akrual terhadap perbankan syariah di Indonesia yang akan ditentukan dari *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *corporate governance* (CG) pada perusahaan tersebut, apabila *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *corporate governance* (CG) terlaksana dengan baik, maka akan menghasilkan *managament* pendapatan akrual terhadap perbankan syariah di Indonesia.

REFERENSI

- Abdelghany, K. E. M. (2005). Measuring the quality of earnings. *Managerial Auditing Journal*, 20(9), 1001-1015.
<https://doi.org/10.1108/02686900510625334>
- Abdillah, Selvy Yulita, R. Anastasia Endang Susilawati, dan Nanang Purwanto. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol.4, No.1: 1-14.
- Abduh. Miftah Muhammad dan Ellen Rusliati. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset dan Bisnis*. Vol 1. No 2: 80-87.
- Akbar, R. D. R. dan M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Manajemen Inventory dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *SPREAD*, 10(2), 40-47.
- Amin, S. dan K. (2012). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Perbankan Yang

- Terdaftar di BEI. *Equilibrium*, 10(2), 146–167.
- Amyulianthy, Rafrini, Widyaningsih Azizah dan Indra Satria. Islamic Social Reporting in Shariah Banks in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*. Vol 9. No 1:171-182.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Edisi 11, penerjemah:F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat, Buku 2, Jakarta.
- Arya, A., Glover, J. C., & Sunder, S. (2003). Are unmanaged earnings always better for shareholders ? *Accounting Horizons*, 17, 111–116.
- Astari, Genis, (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.Vol 4. No 1: 1-2.
- Azizah, Widyaningsih. (2017a). Trend and Tradeoff Between Acruals Earnings Management and Real Earnings Management In Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17 (2), 159-172. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2079>
- Azizah, Widyaningsih. (2017b). Opportunistic Perspective off Acrual and Real Earnings Management in Indonesia. *IOSR Journal of Business and Management*, 19 (11), 1-5. <https://doi.org/10.9790/487X-1911070105>.
- Azizah, Widyaningsih., Fathoni Zoebaedi, Sofyan Bantasyam, dan Yuana Rizki Oktaviani. (2019). Earnings Management in Indonesia: Are Women Always Under?. *IOSR Journal of Business and Management*. Volume 21, Issue 11. PP 42-46. <https://doi.org/10.9790/487X-2111014246>.
- Bachtiar, S. V. dan Y. S. (2005). Corporate Governance, Information Asymmetry and Earnings Management. *SSRN Electronic Journal*, 2(1), 77–106. <https://doi.org/10.2139/ssrn.275053>
- BAPEPAM dalam PER-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola yang baik (GCG).

- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018*. (diakses di <http://www.idx.co.id>).
- Carroll, Archie B. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *In Business Horizons*. Vol 34. No 4. 39-48.
- Chen, M. C., & Tsai, Y. C. (2010). Earnings management types and motivation: A study in Taiwan. *Social Behavior and Personality*, 38(7), 955–962. <https://doi.org/10.2224/SBP.2010.38.7.955>
- Cheng, Q., Lee, J., & Shevlin, T. (2016). Internal governance and real earnings management. *Accounting Review*, 91(4), 1051–1085. <https://doi.org/10.2308/accr-51275>
- Dibia et al (2014). “ An Appraisal of Corporate Governance Mechanisms and Earnings Management in Nigeria”. *International Journal of Finance and Accounting*. Vol 3. No 249-59.
- FCGI. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan* (Edisi Ketiga ed.). Jakarta.
- Febrina, Rahma Ulfi Maruati dan Ferdawati, (2018). “Pengaruh Praktik Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 13. No 2: 75-92.
- Hannifa, Ros. (2002). *Social Reporting-An Islam Perspektif*. *Indonesian Management & Accounting Research* Vol 1. No 2: 128-146.
- Haryati, R., & Cahyati, A. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputersasi Akuntansi*, 6(01), 16–37.
- Indriani, Poppy, Jaka Darmawan, dan Siti Nurhawa (2014). Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia (Studi Khusus : Perusahaan Dagang Otomotif). *Jurnal Akuntansi keuangan*. Vol 5. No 1: 19-32.
- Jensen, Michael C. dan W.H Meckling. 1976. *Teory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economic* 3. Pp.305-360.
- Jones, J. (1991). *Earnings Management during Import Relief Investigations*, *Journal of Accounting Research*, 29, 193-228. doi:10.2307/2491047, <http://www.jstor.org/pss/2491047>.
- Kinasih, Hayu Wikan, Melati Oktafiyani, dan Lenni Yovita, (2018).“Keterkaitan Antara *Corporate SocialResponsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba : Sebuah Perspektif Teori Agensi”. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Vol 3. No 2: 101-109.
- Mahiswari, Raras dan Paskah Ika Nugroho (2014). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 17. No 1: 1-20.
- Maisyarah, Hijah Hj. Maslichah, dan M. Cholid Mawardi. (2017).Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol 6. No 2:136-152.
- Mangkusuryo, Y., & Jati, A. W. (2017). The Effect of Good Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1067.
- Mansor, N., Che-Ahmad, A., Ahmad-Zaluki, N. A., & Osman, A. H. (2013). Corporate Governance and Earnings Management: A Study on the Malaysian Family and Non-family Owned PLCs. *Procedia Economics and Finance*, 7(Icebr), 221–229. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00238-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00238-4)
- Minanari, Minanari. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2016). *Jurnal Provita*. Vol 11. No 1: 139-149.
- Mulianita Sunata, M., & Haryanto, M. (2019). The Influence Of Corporate Governance Mechanism On Earning Management. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan UMKM*, 2(1), 74-87.
- Nastiti, A. S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Earnings Response Coefficient. *Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 1-17.
- Nurhayati, Euis, Indri Yuliafitri dan Gia Kardina Prima Amrania. (2017). Analisis Pengaruh *Islamic Social Reporting*, Ukuran Perusahaan dan Jumlah Rapat DPS Terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Banque Syar'i*. Vol 3.No 1: 43-76.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Patten, Dennis M dan Greg Trompeter (2003). Corporate responses to political costs: an examination of the relation between environmental disclosure and earnings management. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 22, No 1: 83-94.
- Prasetya, Pria Juni dan Gayatri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 14. No 1: 511-538.
- Puspitosari, Leny. (2015). "Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2013". *Jurnal Mix*. Vol 6. No 2: 260-274.

- Ricardo, David Marciano dan Faisal. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 4. No 2: 1-9.
- Rokhlinasari, Sri. (2016). "Perbankan Syariah Dalam Manajemen Laba". *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syaria'ah*. Vol 6. No 1: 80-94.
- Ross L. Watts, & Jerold L. Zimmerman. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131-156. <https://www.jstor.org/stable/247880>
- Sari Nurshadrina Kartika dan Diana Dwi Astuti. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan Indonesia. *Journal Of Business & Banking*. Vol 5. No 1: 95-112.
- Schipper, Katherine. (1989). Commentary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*: 91-102.
- Sembiring, Carolyn Lukita. (2017). Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 2: 20-41.
- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 6(2), 168. <https://doi.org/10.20527/jwm.v6i2.150>
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, XVI(03), 427-438.
- Siregar, Nolitita Yeni dan Yulis Veronika. (2017). "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus, dan Kualitas Audit Terhadap Earnings Management". *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol 8. No 2: 38-55.

- Sochib, Sochib (2016). Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Progress Conference*. Vol 1. No 1: 27-34.
- Subramanyam, K. R. (1996). The pricing of discretionary accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 22(1-3), 249-281. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(96\)00434-X](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(96)00434-X)
- Susanto, Y. K., & Pradipta, A. (2016). Corporate Governance and Real Earnings Management. *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1), 17-23. https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2016/05/K9_82.pdf
- Tiffany, D., & Wijaya, H. (2021). The Effect of Corporate Governance on Earnings Management. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(3), 72-85. <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.03.134>
- Veronica, S., & Bachtiar, Y. S. (2005). Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 77-106. <https://doi.org/10.21002/jaki.2005.04>
- Werner R. Murhadi. (2009). Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), pp.1-10. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17739>
- Widyaningsih, Hastuti (2017). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*. Vol. 6, No. 2:2502-5430.
- Wijaya, Anggita Langgeng Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina,. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Forum Ilmiah Akuntansi – Universitas PGRI Madiun*. Vol 5. No 1: 501-514